

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), TINGKAT BAGI HASIL (TBH) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
(PERIODE JANUARI 2011-JUNI 2015)**

Adiana Oky Ardhanariswari
Universitas Islam Indonesia
Email : aadianaokky@ymail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. Sampel yang diambil berdasarkan periode runtun waktu bank umum syariah dan unit usaha syariah dari Januari 2011-Juni 2015. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa variabel DPK dan NPF berpengaruh positif dengan signifikansi 5% terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan, sedangkan TBH berpengaruh negatif dengan signifikansi 10%. Secara simultan variabel DPK, TBH dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F 0.000000 yang lebih kecil dari 5%. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil adalah 98.5% yang ditunjukkan oleh besarnya adjusted R², sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Kata kunci: Pembiayaan berbasis bagi hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH), Non Performing Financing (NPF)

ABSTRACT

This research was used to analyze the Influence of Third Party Fund (DPK), Level Sharing (TBH) and Non Performing Financing (NPF) to the Share-Based Financing Results on Islamic Banking in Indonesia. Sempel taken based on the period of time series Islamic banks and Islamic business unit from January 2011 to June 2015. This study uses Multiple Linear Regression Analysis and Classical Assumption Test consisting of normality test, multicollinearity, and autocorrelation test heterokedasitas used for analyze the influence of independent variables and the dependent variable. From the results of these studies found that variables Deposits and NPF positive effect with a 5% significance of the results-based financing for the banking, while TBH negatively affected by the significance of 10%. Simultaneously variable DPK, TBH and NPF significant effect on the results-based financing. This is evidenced by sig-F 0.000000 smaller than 5%. The predictive ability of these three variables on the results-based financing is 98.5% which is indicated by the amount of adjusted R², while the remaining 1.5% is influenced by other factors not included into the research model.

Keywords : Pembiayaan berbasis bagi hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH), Non Performing Financing (NPF)

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara terdiri dari dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil adalah sektor ekonomi yang ditumpukan pada sektor manufaktur dan jasa. Sedangkan sektor moneter ditumpukan pada sektor perbankan. Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia terbagi menjadi dua sistem. Pertama, sistem perbankan konvensional yang mendominasi dengan sistem bunga yang dalam istilah lain bunga adalah sama dengan riba yaitu tambahan atas nilai pinjaman pokok. Kedua adalah sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang identik dengan bagi hasil.

Perkembangan kondisi perbankan syariah di Indonesia sampai dengan tahun 2014 sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah data mengenai pertumbuhan BUS dan UUS yang ada di Indonesia :

Tabel 1.1

Perkembangan BUS dan UUS di Indonesia

Indikator	2011	2012	2013	2014
BUS	11	11	11	12
UUS	24	24	23	23
BPRS	155	158	160	163
Jaringan Kantor	1737	2262	2526	2981

Asset (Milyar Rupiah)	148,987	149,321	242,276	250,705
--------------------------	---------	---------	---------	---------

Sumber: outlook Perbankan Syariah Desember 2014

Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia sudah sangat baik. Pesatnya perkembangan bank syariah sangat dipengaruhi oleh kinerja bank syariah dalam mengelola dana dan sangat bergantung pada jumlah nasabah yang menempatkan dananya di bank syariah.

Sistem ekonomi Islam yang menggunakan prinsip bagi hasil berbeda dengan sistem ekonomi lainnya yang menggunakan bunga sebagai perantara beroperasinya ekonomi tersebut. Dalam sistem ekonomi islam, bunga dikatakan haram hukumnya menurut syariah islamiyah. Konsep yang diterapkan ini adalah *profit and loss sharing* atau lebih disebut dengan istilah bagi hasil dan bagi rugi.

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Produk bagi hasil, keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal transaksi. Produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam kelompok bagi hasil adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Volume usaha perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada sisi pasiva dan pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva.

Semakin kompetitifnya persaingan dunia perbankan secara umum dan perbankan syariah secara khusus, sehingga menuntut bank syariah untuk meningkatkan kinerja bank dalam menghimpun dana pihak ketiga. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun

bank syariah semakin memperkuat fungsi bank sebagai penyalur dana yang bertujuan memperoleh profit yang tinggi. Selain itu, nisbah bagi hasil merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana yang ditanamkan nasabah. Bank syariah harus berupaya menjaga kualitas aktiva produktifnya agar senantiasa lancar. Kualitas aktiva produktif yang lancar akan mencegah adanya *Non Performing Financing* (NPF). Semakin rendah *Non Performing Financing* semakin tinggi *ekuivalen rate* nisbah bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah penanam dana.

Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik memberi judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK),TINGKAT BAGI HASIL (TBH) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Periode Januari 2011-Juni 2015)”**

Sehingga dengan uraian latar belakang tersebut maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut : Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan yang berbasis bagi hasil di perbankan syariah Indonesia.

Dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan yang berbasis bagi hasil di perbankan syariah Indonesia, untuk memahami dan menganalisis pengaruh Tingkat Bagi Hasil (TBH) terhadap pembiayaan yang berbasis bagi hasil di perbankan syariah Indonesia, untuk memahami dan menganalisis *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan yang berbasis bagi hasil di perbankan syariah Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Pratami (2011) dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) dengan jumlah pembiayaan perbankan syariah. Hanya DPK memiliki positif yang signifikan pengaruh pembiayaan, sementara CAR, NPF, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara simultan DPK, CAR, NPF, dan ROA memiliki signifikansi pengaruh ke pembiayaan.

Penelitian yang sesuai dengan variabel yaitu menurut Andreany (2011) penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan Partial Least Square (PLS) , dimana variable independen yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH) dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan variabel dependennya yaitu Pembiayaan Bagi Hasil. Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan sedangkan *Non Performing Financing* tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

Penelitian yang sesuai dengan faktor pembiayaan bagi hasil yaitu menurut Syam (2012) dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan melalui Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi dengan metode TSLS (*Two Stage Least Square*) dengan model data Sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Website Bank Indonesia. Pengujian statistik meliputi uji t, uji F, R (koefisien Korelasi) dan R² (koefisien determinasi). Dari penelitian ini didapatkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa Tingkat Bagi Hasil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

penyaluran Pembiayaan pada Bank Syariah melalui Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Sulawesi Selatan. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap penelitian ini diketahui secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan melalui variabel Dana Pihak Ketiga.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdi (2013) dengan menggunakan regresi model ECM (*Error Correction Model*) mengenai pengaruh jumlah dana pihak ketiga, *non performing financing*, dan tingkat inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia Dana pihak ketiga dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap total pembiayaan yang diberikan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia, yang berarti setiap peningkatan dana pihak ketiga akan meningkatkan pula total pembiayaan. *Non Performing Financing* dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Tingkat Inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap total pembiayaan yang diberikan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.

Penelitian yang sesuai dengan model regresi yang sama yaitu menurut Ramadhan (2014) menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil hubungan simultan menunjukkan bahwa variabel jumlah dana pihak ketiga dan tingkat kriteria pembiayaan *non performing financing* termasuk yang sangat kuat dan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Berdasarkan hasil parsial hubungan menunjukkan bahwa variabel jumlah kriteria dana pihak ketiga termasuk sangat kuat dan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hubungan

parsial dengan tingkat non berkinerja tinggi pembiayaan kriteria variabel termasuk efek negatif yang cukup kuat dan signifikan pembiayaan murabahah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data keuangan yang diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di website resmi Bank Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang dipublikasikan oleh statistik perbankan syariah dan website resmi bank periode Januari 2011-Juni 2015 dengan data bulanan. Referensi diambil dari jurnal, skripsi maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data mengambil bulanan dari Januari 2011- Juni 2015 sehingga pada masing-masing bank terdapat 54 observasi.

HASIL ANALISIS

Metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda dimana metode ini dapat membandingkan keterkaitan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda yang di transformasi untuk menyamakan nilai-nilai dalam variabel. Transformasi dalam bentuk logaritma natural dilakukan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel. Dengan demikian model persamaan regresi menjadi :

$$L_Y = \beta_0 + \beta_1 L_X_{1t-1} + \beta_2 X_{2t-1} + \beta_3 X_{3t-1} + e$$

Keterangan :

L_Y = Log Pembiayaan (Variabel dependen)

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_3 =$ koefisien regresi

$L_{X_1} =$ Log DPK (variabel independen)

$X_2 =$ TBH (variabel independen)

$X_3 =$ NPF (variabel independen)

$e =$ variabel gangguan / *standar error*

Metode selanjutnya dengan uji Asumsi Klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Pada uji normalitas mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik memiliki data yang normal. Uji heteroskedastisitas mengetahui didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji multikolinearitas mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas / independen yang menjelaskan dari model regresi. Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi anggota penelitian satu dengan penelitian yang berlainan waktu.

HASIL ANALISIS

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi model linier berganda dengan persamaan estimasinya sebagai berikut :

$$\text{LogY} = -1.350789 + 1.009641 \text{ LogDPK} - 1.373990 \text{ TBH} + 7.910032 \text{ NPF}$$

Dengan uji hipotesis atau statistik : ($\alpha = 5\%$)

Uji-F : Probabilitas F-stat = $0.0000 < 0,05$, berarti secara keseluruhan variabel independen hasil estimator signifikan mempengaruhi Y sebagai variabel terikat.

Uji-t (probabilitas estimator)

Konstanta : $0.0000 < 0.05$, signifikan mempengaruhi Y

Log DPK : $0.0000 < 0.05$,signifikan mempengaruhi Y

TBH : $0.0418 < 0.05$, signifikan mempengaruhi Y

NPF : $0.0000 < 0.05$,signifikan mempengaruhi Y

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas : menunjukkan bahwa penelitian tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolinieritas : dalam model terdapat masalah multikolinieritas. Meskipun terdapat multikolinieritas, tetapi tidak mempengaruhi model secara signifikan hasil akhir estimasi tetap menunjukkan hasil yang cukup bagus.

Uji Heterokedastisitas : bahwa dalam model tidak ada masalah heterokedastisitas

Uji Autokorelasi : memberikan putusan untuk menerima hipotesis, yang artinya model ini terdapat permasalahan autokorelasi. Penyembuhan autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan (HAC) Standard Errors. Sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{LogY} = -1.350789 + 1.009641 \text{ LogDPK} - 1.373990 \text{ TBH} + 7.910032 \text{ NPF}$$

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 atau α 5 %. Kenaikan 1 persen DPK akan meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Hasil regresi sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga terdapat hubungan positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, hasil ini sesuai dengan penelitian Pratami (2011), Syam (2012), Firdi (2013), Ramadhan (2014) dan Fadhila (2015).

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0687 lebih kecil dari 0.1 atau α 10 %. Hasil regresi tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga terdapat hubungan positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hubungan negatif yang terjadi antara TBH dengan pembiayaan seperti penelitian (Adnan & Pratin, 2005) bisa disebabkan karena pertama nasabah yang kurang memperdulikan besarnya tingkat keuntungan tetapi lebih mementingkan kebutuhan hukum islam, yang kedua kebijakan yang diambil perbankan syariah dibawah atau minimal setingkat dengan tingkat bunga rata-rata di pasar perbankan.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel *non performing finncing* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 atau α 5 %. Kenaikan 1 persen NPF akan meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah. Hasil regresi tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga terdapat hubungan negatif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hubungan positif yang terjadi antara NPF dengan pembiayaan bias disebabkan karena ketika perbankan akan mengalami kenaikan,

seperti penanaman surat berharga dan penyertaan sehingga menambah penghasilan pada perbankan, hasil ini sesuai dengan penelitian Ramadhan (2014)

PENUTUP

Dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil yang diberikan oleh perbankan syariah di Indonesia yang berarti setiap peningkatan dana pihak ketiga akan meningkatkan pula total pembiayaan. Hal ini membawa implikasi bahwa variabel dana pihak ketiga dapat digunakan untuk melihat pergerakan total pembiayaan yang diberikan perbankan syariah.

Tingkat Bagi Hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil yang diberikan oleh perbankan syariah di Indonesia. Hal ini membawa implikasi bahwa berapapun tingkat bagi hasil tidak mempengaruhi total pembiayaan yang diberikan perbankan syariah di Indonesia.

Non performing financing berpengaruh positif signifikan terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil yang diberikan oleh perbankan syariah di Indonesia. Hal ini membawa implikasi bahwa variabel *non performing financing* dapat digunakan untuk melihat pergerakan total pembiayaan yang diberikan perbankan syariah.

Sebagai saran dari penelitian tersebut Bagi Perbankan Di Indonesia, dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, maka penghimpunan Dana Pihak Ketiga harus diusahakan semaksimal mungkin. Berbagai cara untuk menghimpun Dana Pihak Ketiga oleh perbankan yang diantaranya melakukan pengembangan produk-produk inovatif yang efektif, pelayanan yang lebih baik dan efisien bagi para deposan. Penetapan tingkat bagi hasil yang dilakukan oleh perbankan diusahakan tetap mengacu pada tingkat bunga yang ada dipasar perbankan. Tingkat *Non Performing Financing* sebagai indikator

tingkat kesehatan sebuah perbankan yang diharapkan memiliki tingkat NPF yang rendah dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia. Salah satunya adalah menerapkan kebijakan analisis pembiayaan secara ketat atau sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bagi Penelitian selanjutnya, saat mengumpulkan sampel penelitian untuk diteliti sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga hasilnya akan sesuai hipotesis dan sebaiknya menggunakan variabel yang lebih banyak untuk menguji pengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., & Pratin. (2005). Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentasi Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Edisi Khusus on Finance*.
- Agustina, K., & Zulfikar. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. 162.
- Andreany, D. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV. No. 047, 5*.
- Antonio, M. S. (2009). *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Fadhila, A. (2015). Pengaruh Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah pada PT.Bank Kalbar Syariah Cabang Pontianak. *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 4 .
- Firaldi, M. (2013). ” Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Tingkat Inflasi terhadap Total Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Periode Januari 2007- Oktober 2012).
- Pramono, n. H. (2013). Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2.
- Pratami, W. A. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah.
- Ramadhan, M. (2014). Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Financing terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Periode 2008-2012 (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mega). *Manajemen* , 1.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syam, N. Y. (2012). *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Sulawesi Selatan Periode 2004-2011*.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UII.